

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Variabel Penelitian

##### Perbankan Syariah Indonesia

Meskipun masyarakat Indonesia adalah masyarakat muslim terbesar di dunia, namun kehadiran bank berdasarkan prinsip syariah di Indonesia masih relatif baru yaitu pada awal tahun 1990-an. Pendirian bank dengan prinsip ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 18-20 Agustus 1990, yang telah mulai didiskusikan pada awal tahun 1980.<sup>162</sup>

Bank syariah pertama di Indonesia merupakan hasil kerja tim perbankan MUI, dengan membentuk PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI). Bank ini kemudian berkembang cukup pesat hingga saat ini dan telah memiliki puluhan cabang yang tersebar di beberapa kota besar.<sup>163</sup>

Sistem bank berdasarkan prinsip syariah sebelumnya hanya dilakukan oleh bank syariah. Namun saat ini, sesuai dengan Undang-undang Perbankan No. 10 tahun 1998 bank umum dapat menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah asal sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan BI.<sup>164</sup>

Sumber penentuan harga dan pelaksanaan kegiatan bank berdasarkan prinsip syariah adalah *Al-quran* dan *sunnah Rasul*. Karena itu transaksi pada

---

<sup>162</sup> Kasmir, (*Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, hlm. 167)

<sup>163</sup> *Ibid.*

<sup>164</sup> Kasmir, (*Manajemen Perbankan Edisi Revisi*, hlm. 14)

bank yang berdasarkan prinsip syariah menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain baik dalam hal menyimpan dana, pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.<sup>165</sup>

Dalam perkembangannya, bank syariah di Indonesia cukup menggembirakan. Saat ini telah lahir bank-bank syariah lainnya, mulai dari bank milik pemerintah hingga bank syariah yang merupakan cabang dari bank-bank konvensional seperti BNI, BRI, JaBar, Bukopin dan lain-lain.<sup>166</sup>

Berikut adalah statistik perkembangan Bank Umum Syariah:

**Tabel 4.1**

**Perkembangan Jumlah Bank dan Kantor Bank Umum Syariah**

<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Bank</b>	<b>Jumlah Kantor</b>
2007	3	398
2008	5	576
2009	6	711
2010	11	1215
2011	11	1390
2012	11	1734
2013	11	1987

Sumber: *www.ojk.go.id* (diolah 2014)

**B. Karakteristik Sampel**

Jumlah Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia sebanyak 11 buah. Bank umum syariah yang selalu menyajikan laporan keuangan triwulan secara lengkap selama periode 2011-2013 adalah sebanyak 6 bank.

Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 6 bank dengan jumlah data sebanyak 72 data. Jumlah ini didapat dari perkalian antara

<sup>165</sup> *Ibid.*, hlm. 31

<sup>166</sup> Kasmir, (*Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, hlm. 167)

jumlah bank sebanyak 6 bank dengan periode triwulan selama tahun pengamatan yaitu 12.

### C. Data Deskriptif

**Tabel 4.2**  
**Hasil Olah Data Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital Adequacy Ratio	72	11.00	64.00	19.8447	11.66502
Quick Ratio	72	11.43	95.00	36.4825	21.03193
Return On Assets	72	.04	2.00	1.0597	.55441

Sumber: *www.bi.go.id*, *www.ojk.go.id* (diolah)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah observasi perusahaan perbankan adalah sebanyak 72 data selama periode penelitian (2011-2013). Dari hasil perhitungan, dapat diketahui nilai terendah *Capital Adequacy Ratio* adalah 11,00% dan nilai tertingginya 64,00%. Sebaran data pada variabel CAR ini dapat dikatakan baik, karena nilai standar deviasi sebesar 11,66502% lebih kecil dari nilai rata-ratanya yaitu 19,8447%.

*Quick Ratio* memiliki nilai terendah sebesar 11,43% dan tertinggi sebesar 95,00%. Nilai rata-rata *Quick Ratio* adalah sebesar 36,4825% dengan nilai standar deviasinya 21,03193%. Hasil nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa simpangan data pada variabel ini adalah baik.

*Return On Assets* memiliki nilai terendah sebesar 0,04% dan tertinggi sebesar 2,00%. Nilai pada standar deviasi sebesar 0.55441% lebih kecil dari

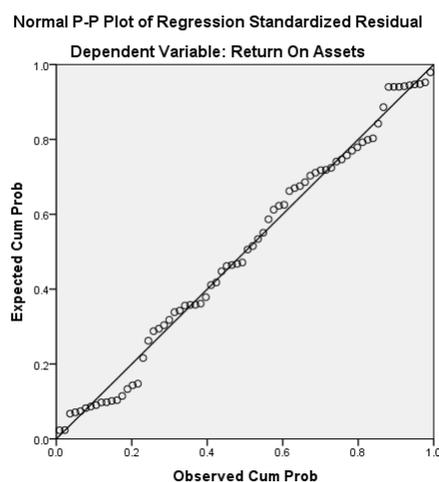
nilai rata-ratanya yaitu 1.0597%, simpangan data pada variabel ini juga dikatakan baik karena nilai pada standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

#### D. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, gunanya untuk mengetahui apakah ada pelanggaran terhadap asumsi-asumsi dasar. Hasil pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi dasar merupakan hasil yang baik, karena asumsi-asumsi klasik ini menjadi dasar pengujian regresi linier berganda. Adapun asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

##### 1. Uji Normalitas

**Gambar 4.1**  
**Normal P-PLOT**



Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (diolah)

Dari Gambar 4.1 *Normal Probability Plot* diatas menunjukkan pola distribusi normal, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Selain dengan melihat grafik, asumsi normalitas juga dapat menggunakan uji statistik yaitu dengan uji Komlogorov-Smirnov. Dalam pengujian ini, data dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai signifikansi pada Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.

**Tabel 4.3**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.2452
	Std. Deviation	.51744
	Absolute	.085
Most Extreme Differences	Positive	.074
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.718
Asymp. Sig. (2-tailed)		.680

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (diolah)

Dari Tabel 4.3 uji Kolmogorov-Smirnov diatas bahwa semua variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan normal karena nilai *asymptotic significance* adalah sebesar 0,680 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.

## 2. Uji Multikolinearitas

Ada tidaknya multikolinearitas dapat diketahui melalui pengujian dengan menggunakan perhitungan *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Namun sebaliknya, apabila nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas.

**Tabel 4.4**  
**Nilai Tolerance Dan VIF**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Capital Adequacy Ratio	.864	1.158
	Quick Ratio	.864	1.158

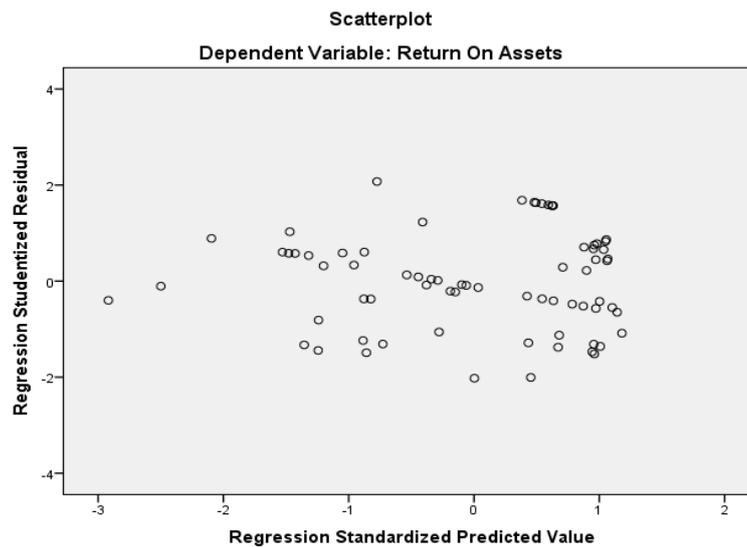
a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber: *www.bi.go.id*, *www.ojk.go.id* (diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diketahui nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel adalah  $0,864 > 0,10$  dan  $1,158 < 10$ . Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel tersebut.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4.2**  
**Scatterplot**



Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (diolah)

Grafik *scatterplot* pada gambar 4.2 diatas tidak menunjukkan bentuk atau pola tertentu. Tampak titik menyebar secara acak dan merata diatas sumbu X ataupun Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi linier.

### 4. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

Untuk memudahkan penilaian DW, jika nilai DW semakin jauh dibawah 2 maka diduga ada korelasi serial positif sedangkan nilai yang semakin jauh diatas 2 diduga ada korelasi serial negatif.<sup>167</sup>

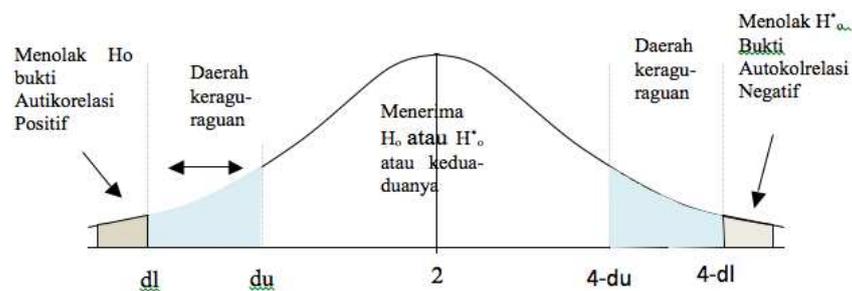
**Tabel 4.5**  
**Nilai DW**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	2.070

Sumber: *www.bi.go.id*, *www.ojk.go.id* (diolah)

Hasil dari Tabel 4.5 dengan level signifikansi 0,05 menunjukkan nilai DW hitung adalah sebesar 2,070. Jumlah variabel independen ( $k = 2$ ) dan banyak data ( $n = 72$ ). Besarnya DW tabel untuk  $d_l$  (batas luar) = 1,55 dan  $d_u$  (batas dalam) = 1,67. Besarnya  $4 - d_l = 2,67$  dan  $4 - d_u = 2,33$ .

**Gambar 4.3**  
**Uji Durbin Watson**



Sumber: *Statistika 2 (Pengujian Hipotesis)*

Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi masalah autokorelasi. Karena berdasarkan Gambar 4.3

<sup>167</sup> Gudono, (*Analisis Data Multivariat edisi 2*, hlm. 154)

diatas nilai DW hitung yaitu sebesar 2,070 dan terletak diantara  $d_u = 1,67$  dan  $4 - d_u = 2,33$  artinya  $d_u < d < 4 - d_u$ .

Berdasarkan hasil semua pengujian asumsi klasik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dinyatakan tidak mengandung masalah asumsi-asumsi dasar (asumsi klasik) dengan kata lain, persamaan regresi dapat dilanjutkan dalam pengujian hipotesis penelitian.

## E. Hasil Analisis Regresi

Regresi berganda digunakan manakala penelitian ingin membuat prediksi berdasarkan model yang telah diketahui atau ingin menentukan kekuatan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dengan memperhatikan beberapa asumsi-asumsi dasar yang melekat pada teknik regresi berganda.<sup>168</sup>

### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.6**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.419 <sup>a</sup>	.176	.152	.51057

a. Predictors: (Constant), Quick Ratio, Capital Adequacy Ratio

b. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (diolah)

---

<sup>168</sup> *Ibid.*, hlm. 134

Dari Tabel 4.6 diatas, diketahui pengaruh dari kedua variabel independen (CAR dan QR) terhadap dependen (ROA) dinyatakan dalam nilai  $R^2$  yaitu sebesar 0,176 atau 17,6%. Artinya 17,6% variabel ROA bisa dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam penelitian yaitu CAR dan QR secara bersama-sama. Sedangkan 82,4% sisanya dijelaskan oleh rasio keuangan yang lain diluar model penelitian yang merupakan kontribusi dari variabel bebas selain kedua variabel dalam penelitian.

## 2. Uji F (Kelayakan Model)

**Tabel 4.7**  
**Uji F (F-test)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.836	2	1.918	7.358	.001 <sup>b</sup>
	Residual	17.987	69	.261		
	Total	21.823	71			

a. Dependent Variable: Return On Assets

b. Predictors: (Constant), Quick Ratio, Capital Adequacy Ratio

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.7 nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,358 dengan signifikansi  $0,001 < 0,05$  (yang ditetapkan) maka dapat diartikan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap *Return On Assets*.

### 3. Uji t (Uji Parsial)

**Tabel 4.8**  
**Uji t (Uji Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.542	.139		11.059	.000
	Capital Adequacy Ratio	.011	.006	.242	2.055	.044
	Quick Ratio	.007	.003	.265	2.252	.028

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber: *www.bi.go.id*, *www.ojk.go.id* (diolah)

$$ROA = 1,542 + 0,011CAR + 0,007QR$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 1,542, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai ROA adalah 1,542 jika variabel independen (CAR dan QR) dianggap bernilai nol (0). Sedangkan nilai  $\beta_1$  sebesar 0,011 artinya setiap ada peningkatan CAR ( $X_1$ ) sebesar 1 satuan maka ROA akan meningkat sebesar 0,011 satuan dan nilai  $\beta_2$  sebesar 0,007 artinya setiap ada peningkatan QR ( $X_2$ ) sebesar 1 satuan maka ROA akan meningkat sebesar 0,007 satuan.

Dengan jumlah data sebanyak ( $n = 72$ ) dan variabel yang menjelaskan yang tidak termasuk dalam konstanta ( $k = 2$ ) sehingga *degree of freedom* sebesar 70 sehingga diperoleh nilai tabel 2,000.

Pada Tabel 4.8 dapat diketahui  $t_{hitung}$  pada CAR sebesar 2,055 >  $t_{tabel}$  yaitu 2,000 dengan signifikansi 0,044 < tingkat signifikansi 0,05

dengan demikian  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap ROA.

Hasil uji t untuk variabel QR adalah  $t_{hitung}$  sebesar  $2,252 > t_{tabel}$  sebesar 2,000 dengan signifikansi  $0,028 < 0,05$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara QR terhadap ROA.

## F. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Pengujian Hipotesis 1 : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah

Hipotesis pertama yang diajukan berbunyi, terdapat pengaruh positif signifikan antara CAR terhadap ROA diterima bahwa data dari hasil penelitian pada uji t menunjukkan nilai untuk variabel CAR sebesar 2,055 dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 (yang ditetapkan) yaitu 0,044. Artinya, semakin tinggi CAR maka ROA pada Bank Umum Syariah juga akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Suyono (2005), Diana Puspitasari (2009), Hiras Pasaribu dan Rosa Luxita Sari (2011).

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kegiatan usahanya dari kemungkinan timbulnya risiko kerugian atau dengan kata lain, semakin kuat kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva

produktif yang berisiko maka bank dapat melakukan kegiatan usahanya dengan lebih aman sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan dan profitabilitas bank tersebut.

2. Pengujian Hipotesis 2 : Pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah

Hipotesis kedua yang menyatakan *Quick Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* dapat diterima. Dengan hasil yang diperoleh dari uji t yang menunjukkan bahwa QR sebesar 2,252 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,028 < 0,05$ . Artinya, semakin tinggi nilai QR maka nilai ROA akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Irma Julita (2013).

Hal ini dapat diartikan bahwa semakin banyak jumlah aset lancar atau semakin banyak dana yang tertanam pada aktiva likuid maka tingkat profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat. Dengan kata lain, kebijakan perusahaan dalam menanamkan dana pada investasi jangka pendek dapat meningkatkan keuntungan perusahaan tersebut.